

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV MIN 7 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MAISARAH
NIM. 150209068**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV MIN 7 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

MAISARAH

NIM: 150209068

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Arisman, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2125058503

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV MIN 7 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal:

Jum'at, 3 Januari 2020
7 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



Ummahati, S.Pd. I

Penguji I,



Arusman, S.Pd.I, M.Pd
MDN. 2125058503

Penguji II,



Darmiah, S.Ag., MA
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah
NIM : 150209068
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidi Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 27 Desember 2019

Yang Menyatakan,




Maisarah

ABSTRAK

Nama : Maisarah
NIM : 150209068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 3 Januari 2020
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Daniah, S.Si., M.Pd
Pembimbing II : Arusman, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Model *Mind Mapping* dan Kreativitas Siswa

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam belajar. Guru harus cerdas memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IVA MIN 7 Pidie Jaya, peneliti memperoleh data dari 25 siswa hanya 48% siswa yang kreatif. Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa tersebut adalah dengan menerapkan model *mind mapping*, karena model *mind mapping* dapat merangsang kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan model *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan rubrik kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% (baik), siklus II 79,16% (baik), meningkat pada siklus III menjadi 90,62% (sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada siklus I 72,91% (baik), siklus II 77,08% (baik), meningkat pada siklus III menjadi 86,45% (sangat baik). (3) Kreativitas siswa pada siklus I mencapai 60% (cukup), siklus II 72% (kreatif), dan siklus III mencapai 88% (kreatif). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik dan penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan hidayah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya”**. Shalawat beriring salam senantiasa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana berkat jasa beliau pada saat ini manusia dapat merasakan indahnya hidup di alam yang disinari dengan kilauan cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a maupun material serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag dan Wakil Dekan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PGMI dan Ibu Fitriah, M.Pd selaku sekretaris prodi beserta staf pengajar prodi S-1 PGMI

yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Daniah, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arusman, S.Pd.I.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MIN 7 Pidie Jaya Bapak Drs. Mansur beserta guru dan staf yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis serta membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca Tarbiyah, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua pembimbing yang telah membimbing, memberikan bantuan, arahan serta masukan dan rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/I PGMI angkatan 2015 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namu masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun segi penulisannya. Penulis sangat mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar segala amal baik yang telah dilakukan mendapatkan keridhaan dan balasan dari Allah SWT. Harapan terakhir penulis ucapkan semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Banda Aceh, 27 Desember 2019
Penulis,

Maisarah



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	6

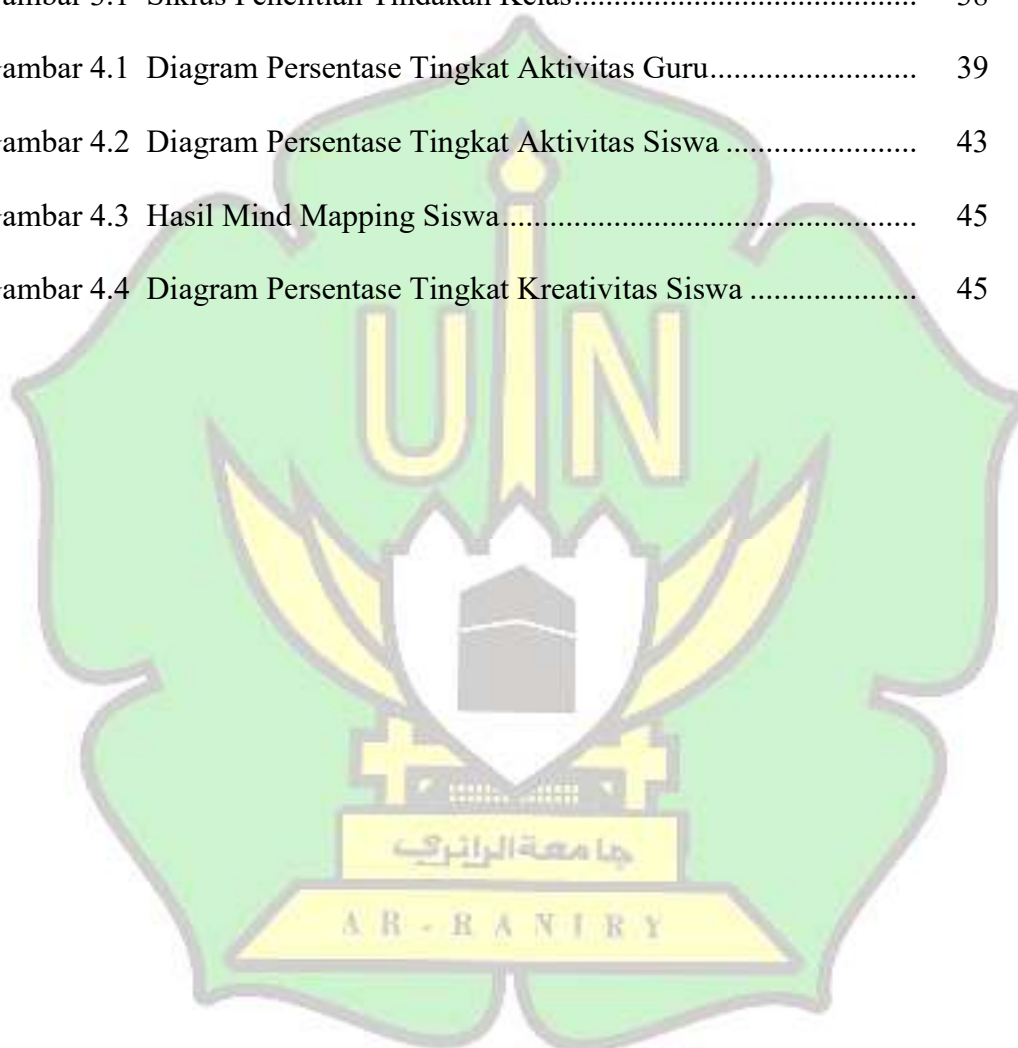
BAB II LANDASAN TEORI

A. Model <i>Mind Mapping</i>	9
1. Pengertian Model <i>Mind Mapping</i>	9
2. Pengertian Langkah Model <i>Mind Mapping</i>	9
3. Kelebihan dan kekurangan model <i>Mind Mapping</i>	9
B. Kreativitas Siswa	10
1. Pengertian Kreativitas.....	15
2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas	16

C. Indikator Kreativitas	18
D. Pembelajaran Tematik	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Instrumen Pengumpulan Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	33
B. Deskripsi hasil penelitian	34
a. Siklus I	35
b. Siklus II	42
c. Siklus III	49
C. Pembahasan hasil penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Mind Mapping Manfaat Energi Matahari.....	35
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	38
Gambar 4.1 Diagram Persentase Tingkat Aktivitas Guru.....	39
Gambar 4.2 Diagram Persentase Tingkat Aktivitas Siswa	43
Gambar 4.3 Hasil Mind Mapping Siswa.....	45
Gambar 4.4 Diagram Persentase Tingkat Kreativitas Siswa	45



DAFTAR TABEL

3.1 Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa	26
3.2 Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa	27
3.3 Rubrik Kreativitas Siswa	30
4.1 Data Sarana dan Prasarana MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019.....	42
4.2 Data Tenaga Kependidikan MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019.....	49
4.3 Data Siswa/Siswi MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019	56
4.4 Hasil Observasi Aktivitas GuruSiklus I.....	57
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	59
4.6 Hasil Observasi Kreativitas SiswaSiklus I.....	70
4.7 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	73
4.8 Hasil Observasi Aktivitas GuruSiklus II.....	74
4.9 Hasil Observasi Aktivitas GuruSiklus II.....	80
4.10 Hasil Observasi Kreativitas SiswaSiklus II	81
4.11 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	82
4.12 Hasil Observasi Aktivitas GuruSiklus III	83
4.13 Hasil Observasi Aktivitas SiswaSiklus III.....	84
4.14 Hasil Observasi Kreativitas siswa Siklus III.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Tarbiyah
3. Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Pidie Jaya
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III
8. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I
9. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II
10. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus III
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
12. Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus III



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi, sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan yang sekaligus merupakan tuntutan kemajuan zaman. Kemajuan perkembangan zaman menuntut seseorang untuk berpikir kreatif. Begitu pula di sekolah, siswa perlu ditanamkan kreativitas melalui proses pembelajaran agar nantinya mampu bersaing di tengah derasnya arus globalisasi.

Kreativitas pada hakikatnya dimiliki oleh setiap individu dan dapat dikembangkan. Pengembangan kreativitas individu perlu dilakukan sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, ada empat alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini, antara lain: *Pertama*, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, *Kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai penyelesaian dari sebuah masalah. *Ketiga*, kreativitas bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, namun juga memberi kepuasan tersendiri bagi individu. *Keempat*, dengan kreativitas, memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹ Hal ini menunjukkan pentingnya kreativitas sehingga perlu dikembangkan dalam diri siswa.

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.31.

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada.² Kegiatan menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada merupakan awal dari adanya sesuatu yang baru sebagai wujud dari pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara-cara baru, maupun model-model baru. Terdapat sepuluh ciri kreativitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami, antara lain: rasa ingin tahu yang tinggi, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, berani dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, memiliki rasa humor yang luas, memiliki daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³ Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan Utami tersebut dapat digali dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat merangsang kreativitas siswa. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan sebagai suatu pola umum yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model yang tepat dapat menjadikan siswa aktif dalam

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h.51.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, h.41.

pembelajaran. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif sebagaimana dituntut dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena siswa akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.⁴ Melalui pengamatan langsung, siswa akan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan *saintific* dalam pembelajaran tematik juga akan turut menunjang pengembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada MIN 7 Pidie Jaya kelas IVA terdapat 48% siswa kreatif sesuai dengan indikator kreativitas, yaitu kelancaran (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinal (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hal ini terlihat ketika presentasi kelompok ada beberapa siswa yang sangat antusias memberikan ide, tanggapan dan masukan terhadap presentasi teman. Ketika guru menjelaskan ada siswa yang suka bertanya. Cara siswa menulis catatan juga unik, ada yang mewarnai catatan yang mereka anggap penting, ada yang menambahkan garis dan simbol sesuai imajinasi mereka. Namun 52% siswa lainnya adalah mereka yang tidak berani bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa jugamasih belum bisa mengembangkan daya imajinasinyadalam artian masih kurang kreatif dalam mencatat materi pelajaran,

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.57.

banyak yang kurang peka terhadap keindahan dalam membuat catatan.⁵ Rendahnya aspek kreativitas siswa pada pembelajaran tematik disebabkan karena model pembelajaran yang kurang tepat, kurang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa dalam kelas tersebut yaitu mengetahui cara-cara yang dapat meningkatkan kreativitas pada diri siswa. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru perlu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, yaitu dengan menerapkan model *mind mapping*. Model *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan kegiatan yang kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Pembuatan *mind mapping* ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan orisinal. Pengembangan dari setiap gagasan-gagasan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang membangun sesuatu dari ide-ide lainnya. Siswa juga berlatih mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lancar di depan kelas. Penyajian bentuk *mind mapping* yang unik dan penuh warna menunjukkan kreativitas masing-masing siswa. Penggabungan warna, gambar dan cabang melengkung dalam *mind mapping* lebih merangsang secara visual jika dibandingkan dengan cara mencatat biasa yang cenderung hanya berisi tulisan dan terdiri dari satu warna.⁶ Siswa dapat membuat *mind mapping* dengan

⁵ Hasil Observasi di MIN 7 Pidie Jaya kelas IVA pada tanggal 12 Januari 2019.

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.9.

menggabungkan berbagai unsur warna, gambar, dan garis lengkung sesuai dengan kreativitas masing-masing. *Mind mapping* menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna dan dapat merangsang kreativitas siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis Hawaya dan Sugeng Hadi Utomo menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan persentase 74,19% pada siklus I, 82,01% pada siklus II, terlihat mengalami peningkatan sebesar 7,82%.⁷ Penelitian Dian Nur Fauziah menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dengan persentase 93,3% pada siklus I, 100% pada siklus II, terlihat mengalami peningkatan sebesar 6,7%.⁸ Penelitian Ana Tresia Anggraini menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan persentase 64% pada siklus I, 81% pada siklus II, terlihat mengalami peningkatan sebesar 17%.⁹ Ketiga penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara model *mind mapping* dengan kreativitas siswa.

⁷ Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis Hawaya dan Sugeng Hadi Utomo, "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang", *Jurnal JPE*, Vol. 9 No. 2, 2016, h.197-208.

⁸ Dian Nurfauziah, "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia," *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2017, h.128-138.

⁹ Ana Tresia Anggraini, "Peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 2, 2016, h.164-173.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, terlihat adanya peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan model *mind mapping*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Siswa akan mampu merancang *mind mapping* yang menarik sesuai kreativitas masing-masing. Jadi model *mind mapping* ini perlu diterapkan pada siswa sesuai dengan paradigma tentang pengaruh model *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya?

3. Bagaimanakah peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sehingga dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

1. Memberikan pertimbangan guru dalam memilih model yang tepat

sehingga menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik di masa mendatang.

2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. Penerapan model *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik
2. Memperbaiki persepsi siswa terhadap pembelajaran tematik yang semula dianggap susah, tapi ternyata pembelajaran tematik sangat mudah, menarik dan menyenangkan apabila menggunakan model yang tepat.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan model pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menjadi pedoman bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa kata istilah dalam karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu:

1. Penerapan Model *Mind Mapping*

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, yaitu mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil.¹⁰ Model *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan merangsang kreativitas.¹¹ *Mind mapping* memudahkan seseorang mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Penerapan model *mind mapping* yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan model *mind mapping* yang dilakukan guru pada MIN 7 Pidie Jaya kelas IVA.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan berpikir dengan cara baru menjadi orisinal, mengembangkan ide pemikir yang kreatif mampu membangun diri dan mengembangkan ide-ide.¹² Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.19.

¹¹ Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis Hawaya dan Sugeng Hadi Utomo, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa Kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang,...*, h.198.

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar...*, h.94.

mengembangkan dan membangun ide dengan melibatkan penggunaan seluruh keterampilan mental otak kiri dan otak kanan.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik menekankan pada pendekatan *saintifik* yang terdiri dari lima langkah, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, sampai mengkomunikasikan.

4. Materi Pembelajaran

Tema 2 Selalu Berhemat Energi, Subtema 1 Sumber Energi, Pembelajaran 1. Pada Tema ini terdapat tiga integrasi mata pelajaran, yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Materi IPA membahas tentang energi, bentuk energi dan manfaat energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha/kerja.¹³ Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, tetapi energi dapat di ubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya.

Materi Bahasa Indonesia membahas tentang gagasan pokok, gagasan pendukung, dan keterhubungan antar gagasan. Gagasan pokok adalah gagasan yang mendasari cerita yang menjadi inti dari suatu paragraf. Gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan pokok dalam suatu paragraf. Materi IPS membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.

¹³ Marthen Kanginan, *Mandiri Fisika 2 untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.21.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Mind Mapping*

1. Pengertian Model *Mind Mapping*

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an yang mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, yang secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.¹ Model *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif dalam mengoptimalkan potensi kerja otak.

Menurut Melvin, *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.² Sejalan dengan yang dikemukakan Melvin, menurut Sugiarto Iwan, *mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara meringkas bahan yang perlu dipelajari, kemudian memproyeksi masalah yang diringkas ke dalam pemetaan pikiran sehingga lebih mudah memahaminya.³ Berbeda dengan Martin dalam Trianto, menurutnya pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu siswa

¹Hadi Wardah Latipah dan Adman, “Penerapan Model *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 2, 2018, h.128.

²Melvin L. Siberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 200.

³ Sugiarto Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Kanan dengan Berpikir Holistik dan Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), h.147.

menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.⁴ Definisi ini memberikan pemahaman bahwa model *mind mapping* dapat menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran sehingga memudahkan siswa menyimpan dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. *Mind mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan merangsang kreativitas.

2. Langkah-langkah Model *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* ada beberapa langkah yang dijelaskan oleh Shoimin. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi, 3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 4) Siswa merancang peta pikiran, 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi, 6) Kesimpulan.⁵ Model *mind mapping* ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* sesuai tema/topik yang ditentukan. Adapun langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Arends dalam Trianto, yaitu: 1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, contoh, ekosistem. 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide

⁴ Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.157.

⁵ Natriani Syam dan Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS", *jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 3, 2015, h.185.

utama, contoh, individu, populasi, dan komunitas. 3) Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut. 4) Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan ide-ide tersebut dengan ide utama.⁶

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arends, Buzan mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (*landscape*).
2. Gunakan pula gambar untuk topik utama yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.
3. Gunakan berbagai warna. Warna membuat Peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang.
5. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
6. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.
7. Sisakan ruang kosong pada kertas untuk penambah tema/gagasan/topik yang tiba-tiba muncul.⁷

⁶ Trianto, *Mendesain Model...*, h.160.

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h.15.

Langkah-langkah membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh Arends dan Buzan di atas sebenarnya memiliki persamaan. Hanya saja, langkah-langkah membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh Buzan lebih terperinci dengan menggunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang, kemudian dengan menambahkan saran untuk menisakan ruang kosong pada kertas untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.

Selanjutnya Bobby Deporter juga menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* yaitu: di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya; Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci dengan menggunakan pulpen warna-warni; Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah detail-detail; Tambahkan simbol. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf tebal; Bersikap kreatif dan berani; Buatlah pemetaan pikiran secara horizontal atau gagasan tertentu; Ciptakanlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan.⁸ Langkah yang dikemukakan oleh Bobby Deporter ini juga tidak jauh berbeda dengan Arends dan Buzan.

Ketiga pendapat tersebut sebenarnya langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* tidak memiliki banyak perbedaan. Jika dilihat secara umum sebenarnya sama, hanya saja Buzan dan Bobby Deporter menambahkan beberapa hal penting untuk membantu mempermudah proses pembuatan *mind mapping*.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu: 1) tuliskan tema/topik ditengah kertas, 2)

⁸ Bobby Deporter dan Mike Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005). h.172.

tuliskan topik cabang yang berhubungan dengan topik utama, 3) Gunakan gambar, simbol, kode sederhana untuk tiap topik cabang, 4) Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail, 5) warnai dan hiaslah semenarik mungkin.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

Model pembelajaran yang di terapkan selama ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* antara lain sebagai berikut: 1) Teknik meringkas catatan yang fleksibel sehingga memudahkan siswa dalam mencatat, 2) Dapat memusatkan perhatian, 3) Meningkatkan pemahaman, 4) Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas dan didukung oleh kesan-kesan visual penuh warna sehingga pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.⁹ Kelebihan ini berkaitan erat bagaimana guru yang bersangkutan menerapkan pada pembelajar.

Menurut Buzan bahwa *mind mapping* ini akan membantu siswa:

- a. Mudah mengingat /menghafal (fakta, angka, dan rumus)
- b. Meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kinerja manajemenpengetahuan;
- c. Memaksimalkan sistem kerja otak;
- d. Saling berhubungan satu sama lainsehingga banyak ide daninformasiyang dapatdijelaskan;
- a. Memacu kreativitas, sederhana danmudah dikerjakan;

⁹ Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2005), h. 172.

- b. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* datayang ada dengan mudah.¹⁰

Adapun kelemahan *mind mapping* yaitu:

- a. Model ini hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya terjadi proses pada siswa yang kurang antusias.
- c. *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru agak kewalahan memeriksanya.¹¹

Kelebihan yang dikemukakan Buzan ini tidak jauh berbeda dengan di atas, selain kelebihan, Buzan juga mengemukakan kelemahannya. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, dikatakan bahwa *mind mapping* mempunyai kelemahan tidak dapat menampung detail informasi dari yang didapat, hanya menampilkan poin-poin pentingnya saja.¹² Informasi yang disajikan dalam *mind mapping* terbatas, hanya informasi penting saja secara garis besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *mind mapping* yaitu dengan membuat *mind mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi, meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan kelemahannya ialah siswa yang mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran, memakan

¹⁰ Natriani Syam dan Ramlah, *Penerapan Model...*, h.185.

¹¹ Fadhilaturrehmi., “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester II A PGSD Mata Kuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1, 2017, h.116.

¹² Praharisti Kurniasari, “Penggunaan Intelligent *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDn Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang”, *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2 No. 1, 2016, h.37.

waktu banyak, dan *mind mapping* ini tidak dapat menampung detail materi karena hanya menampilkan poin-poin penting saja.

B. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Santrock mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru yang tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem.¹³ Sukmadinata mendefinisikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹⁴ Krulick dan Rudnick memberikan pengertian kreativitas yaitu suatu kemampuan berpikir original dan reflektif serta menghasilkan sesuatu yang kompleks termasuk mensintesis gagasan-gagasan, memunculkan ide-ide baru, menentukan efektivitas suatu gagasan, mampu membuat keputusan dan memunculkan generalisasi.¹⁵ Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kreativitas. Siswa yang memiliki kreativitas akan mampu menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kreativitas

¹³ Muhammad Nurudin, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, Januari 2018, h.63.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 104.

¹⁵ Rijal Darusman, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Infinity Ilmiah Program studi Matematika*, Vol. 3 No. 2, 204, h. 166.

belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan setiap siswa dalam membuat dan menyelesaikan suatu hasil karya berupa peta pikiran sesuai kreativitas siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Rogers yang dikutip Munandar, kreativitas anak dapat terwujud dengan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) faktor-faktor yang dapat mendorong meningkatnya kreativitas individu diantaranya:

a. Motivasi untuk Kreativitas (Motivasi intrinsik)

Pada setiap orang kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya yang ada pada dirinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

b. Kondisi Eksternal yang mendorong kreativitas (motivasi ekstrinsik)

Kondisi lingkungan dapat meningkatkan atau mendorong kreativitas di tandai dengan :

1.) Keamanan Psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yaitu: Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya; Mengusahakan suasana yang di dalamnya terdapat evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam); Memberikan pengertian secara empatik,

ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya, memberi rasa keamanan.

2.) Kebebasan Psikologis

Memberi kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, memberikan kepada anak kesempatan berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada pada dirinya.¹⁶

Sedangkan Hurlock mengungkapkan ada beberapa faktor/kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu; Kesempatan sendiri (agar dapat mengembangkan imajinasi anak perlu dibiarkan sendiri dan tidak ada tekanan sosial); Dorongan, sarana (pemilihan sarana yang baik akan mempengaruhi pengembangan kreativitas); Lingkungan yang merangsang (ada dorongan suasana yang mendukung kebebasan eksplorasi); Sikap orang tua tidak permisif atau otoriter, pemberian pengetahuan yang banyak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kreativitas yang terutama sekali adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu dorongan untuk berkreaitivitas dan dorongan dari luar yaitu dorongan dari lingkungan misalnya dorongan dari orang tua ataupun guru.

C. Indikator Kreativitas

Menurut Nana dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora mengemukakan bahwa siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, optimis,

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h.37-38.

mempunyai motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, toleransi dan kaya akan pemikiran.¹⁷Sedangkan Torrance dalam Mohammad Ali mengemukakan karakteristik kreativitas memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, Percaya diri dan mandiri, imajinasi tinggi, merasa tertantang oleh kemajuan, berani mengambil resiko, berani berpikir divergen.¹⁸

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang dikatakan memiliki kreativitas apabila menunjukkan beberapa ciri-ciri. Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, kaya akan pemikiran, peka terhadap keindahan dan penuh imajinasi.

Untuk dapat mengukur sejauh mana kreativitas yang dimiliki setiap siswa, maka kita dapat menggunakan empat indikator yaitu (1) berpikir lancar (*fluency*) menghasilkan berbagai ide, (2) Berpikir luwes (*flexibility*) menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, (3) Berpikir orisinal (*originality*) melahirkan gagasan, ungkapan yang baru dan unik, (4) elaborasi (*elaboration*) membangun sesuatu dari ide-ide lainnya.¹⁹Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.

a. Kefasihan/kelancaran

¹⁷ Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rukan IV Koto", *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humoniora*, Vol. 3 No. 2, 2017, h.330.

¹⁸ Torrance, "karakteristik Kreativitas", dalam Mohammad Ali, "Psikologi Remaja" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.53.

¹⁹ Rijal Darusman, *Penerapan Metode ...*, h.166-168.

Menurut Guilford dalam Amal Abdussalam al khalili mendefinisikan bahwa kelancaran adalah mengeluarkan pemikiran yang dengan mudah mengalir, baik dalam kebebasan intelektual, verbal atau yang lainnya, yakni seperti kemampuan mengungkapkan pemikiran dengan lancar, atau berhubungan dengan pola dalam ungkapan penuh makna, atau kemampuan berpikir cepat dalam kalimat yang saling berkaitan dan sesuai. Kefasihan adalah ketika seseorang mampu memikirkan dan mengungkapkan gagasannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan benar dan baik.

b. Fleksibilitas

Guilford mendefinisikan dalam Amal Abdussalam bahwa fleksibilitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai pemikiran yang berkembang menjadi berbagai pemikiran yang berbeda dan bebas dengan melakukan sikap atau tindakan dengan cara tertentu dalam menyelesaikan suatu problematika tertentu.

c. Orsinalitas

Orisinalitas merupakan lawan dari plagiasi, artinya bahwa pemikiran-pemikiran atau suatu ide muncul dari seseorang, dan menjadi hak miliknya, serta mencerminkan karakter dan kepribadiannya. Dengan demikian, orang yang memiliki orisinalitas itu adalah orang yang berpikir dengan sendirinya.

d. Elaborasi

Elaborasi dalam hal ini diartikan dengan memodifikasi reaksi yang dilakukan dengan menambahkan beberapa reaksi yang dilakukan dengan cara menambahkan reaksi lainnya yakni seperti mengambil suatu pemikiran yang sederhana, kemudian menjadikannya lebih menarik/menambah perincian-perincian atas suatu pemikiran tertentu, dengan syarat perincian-perincian ini sesuai dengan pemikiran utamanya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencantumkan 4 indikator kreativitas dan mengembangkannya dengan berbagai aspek yang dinilai sesuai dengan indikator kreativitas yakni berpikir lancar, luwes, orisinal, dan elaborasi yang diukur berdasarkan kreativitas siswa dalam melaksanakan tugas membuat *mind mapping*.

D. Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pembelajaran menjadi pembelajaran tematik terutama di Sekolah Dasar. Menurut Trianto pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²¹ Dikatakan bermakna karena siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Hadi Subroto, dalam Abd kadir memberikan definisi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan

²⁰Guilford “Indikator Kreativitas” dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005). H.176-179.

²¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Pustakarya, 2009) h.79.

konsep lain, yang dilakukan secara spontan/direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.²²Kedua pendapat ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran tematik menjadikan pembelajaran mudah dipahami dan lebih berarti bagi siswa.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif mencari dan menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran Tematik sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, memiliki karakteristik berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.²³Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran tematik menjadikan siswa lebih aktif, memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan.

Tema 2: Selalu Berhemat Energi

Adapun tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” dengan subtema “sumber energi” pada pembelajaran ke-1. Tema ini terdapat di kelas IV semester ganjil tahun ajaran

²² Abd Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.6.

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.258-259.

2019/2020. Pembelajaran ke-1 pada tema ini menjelaskan tentang energi matahari dan manfaatnya bagi kehidupan.

1. Pengertian Energi

Kata “energi” berasal dari Bahasa Yunani “energia” yang berarti kemampuan untuk melakukan usaha. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia membutuhkan energi. Energi disebut juga sebagai tenaga. Energi merupakan besaran yang kekal, artinya energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, tetapi dapat diubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Jadi dapat didefinisikan energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha/kerja.

2. Sumber-Sumber Energi

Energi diperoleh dari sumber energi. Sumber energi bisa berasal dari bahan bakar, baterai, maupun listrik. Bahan bakar meliputi gas, bensin, minyak tanah, solar. Sumber energi yang digunakan untuk menghasilkan panas misalnya pada panas kompor, setrika, dispenser. Energi bunyi misalnya radio, televisi. Energi cahaya misalnya lampu, lilin, dan senter.

a. Matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Energi matahari memiliki banyak manfaat bagi bumi. Salah satunya dengan adanya matahari dapat menyebabkan terjadinya kehidupan di bumi, terjadinya siang dan malam, mengatur peredaran planet, dan masih banyak lainnya. Panas matahari

biasa digunakan untuk mengeringkan pakaian, hasil bumi, pertanian, dan sebagainya.

b. Angin

Angin merupakan salah satu energi alternatif yang tersedia secara alami di alam dengan jumlah yang tidak terbatas. Energi angin biasa dimanfaatkan oleh nelayan untuk menggerakkan kapal mereka. Pemanfaatan energi angin juga terlihat pada kincir angin sebagai media pembangkit listrik tenaga angin.

c. Air

Sumber daya air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup demi kelangsungan hidupnya. Manfaat sumber daya air sangat banyak, diantaranya: sebagai sumber pengairan dalam pertanian, sebagai sumber tenaga listrik (PLTA), sebagai bahan bakudalam proses produksi, dan sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

d. Listrik

Energi listrik adalah energi utama yang dibutuhkan bagi peralatan listrik. Energi listrik biasa digunakan untuk penerangan/lampu, mendinginkan atau menggerakkan kembali suatu peralatan mekanik untuk menghasilkan energi lain. Energi yang dihasilkan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti air, minyak, batubara, angin, panas bumi, dan lainnya.

e. Minyak bumi

Minyak bumi merupakan energi yang tidak dapat diperbaharui. Minyak bumi dapat digunakan untuk menghasilkan energy lain. Contohnya

energi panas melalui pembakaran dan energi gerak dengan pembakaran yang dilakukan dalam mesin kendaraan bermotor.

f. Fosil

Bahan bakar fosil atau bahan bakar mineral adalah sumber daya alam yang mengandung hidrokarbon seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam. Penggunaan bahan bakar fosil ini telah menggerakkan pengembangan industri dan menggantikan kincir angin, tenaga air, dan juga pembakaran kayu/peat untuk panas.

3. Perubahan bentuk energi

Berikut ini beberapa contoh perubahan energi:

- a. Perubahan energi panas menjadi energi gerak, contohnya kertas yang dibentuk spiral bergerak saat dipanaskan di atas lilin.
 - b. Perubahan energi gerak menjadi energi panas. Contoh : tangan kanan dan kiri kita ketika digosok-gosokkan terasa hangat, ban sepeda/sepeda motor setelah perjalanan cukup jauh maka menjadi panas.
 - c. Perubahan energi cahaya menjadi energi listrik. Contoh: panel surya
 - d. Perubahan energi gerak menjadi energi listrik. Contoh: dinamo, kincir angin, generator (PLTA)
4. Perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Contoh: mixer, AC, pompa air, mobil mainan, kipas angin listrik.
- a. Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi. Contoh: ketika kita bertepuk tangan maka akan terdengar bunyi.

- b. Perubahan energi kimia menjadi energi panas. Contoh: energi makanan akan berubah menjadi panas setelah dimakan.
- c. Perubahan energi listrik menjadi energi panas. Contoh: penggunaan setrika listrik, solder, kompor listrik, oven, microwave.
- d. Perubahan energi listrik menjadi energi cahaya. Contoh : bola lampu, tabung lampu, layar televisi, layar monitor komputer.
- e. Perubahan energi listrik menjadi energi bunyi. Contoh: radio, bel listrik, sirine, dan alarm.

5. Energi Matahari dan Manfaatnya

Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya ke bumi. Cahaya matahari menerangi bumi sehingga kita dapat melihat semua makhluk hidup dan benda di siang hari. Panas matahari mengakibatkan adanya kehidupan di bumi. Berikut beberapa peran matahari bagi kehidupan di bumi:

- a. Seiring dengan perputaran bumi pada porosnya, matahari membuat terjadinya siang dan malam.
- b. Seiring dengan kemiringan posisi bumi saat melakukan revolusi, matahari mengakibatkan terjadinya 4 musim di belahan bumi utara dan selatan yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi.
- c. Berperan pada siklus/perputaran air, hingga terjadi perubahan cuaca: mendung, panas, dan hujan.
- d. Berperan pada proses terjadinya awan hingga terjadinya hujan yang membasahi daratan hingga semua tumbuhan di darat dapat bertahan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dapat diimplementasikan dengan baik dan benar.¹Tujuan dari PTK ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelas melalui suatu tindakan tertentu.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara *kolaboratif* dan *partisipatif* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.²PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Apabila pada siklus I permasalahan tidak terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus II, begitu seterusnya.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan kreativitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IVA MIN 7 Pidie Jaya pada

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 41.

² Kunandar, *Langkah Mudah...*, h.44.

pembelajaran tematik dengan menggunakan model *mind mapping*. Pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengajar.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan melewati empat tahap, adapun empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam PTK. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun tahap penyusunan rencana yang peneliti lakukan yaitu menentukan kelas penelitian, observasi kelas, menetapkan materi yang diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan media untuk merancang *mind mapping* (kertas HVS, pensil warna/cat, pulpen, dan penggaris), menyusun rancangan penilaian kreativitas siswa yang di ukur dengan rubrik, dan membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tindakan

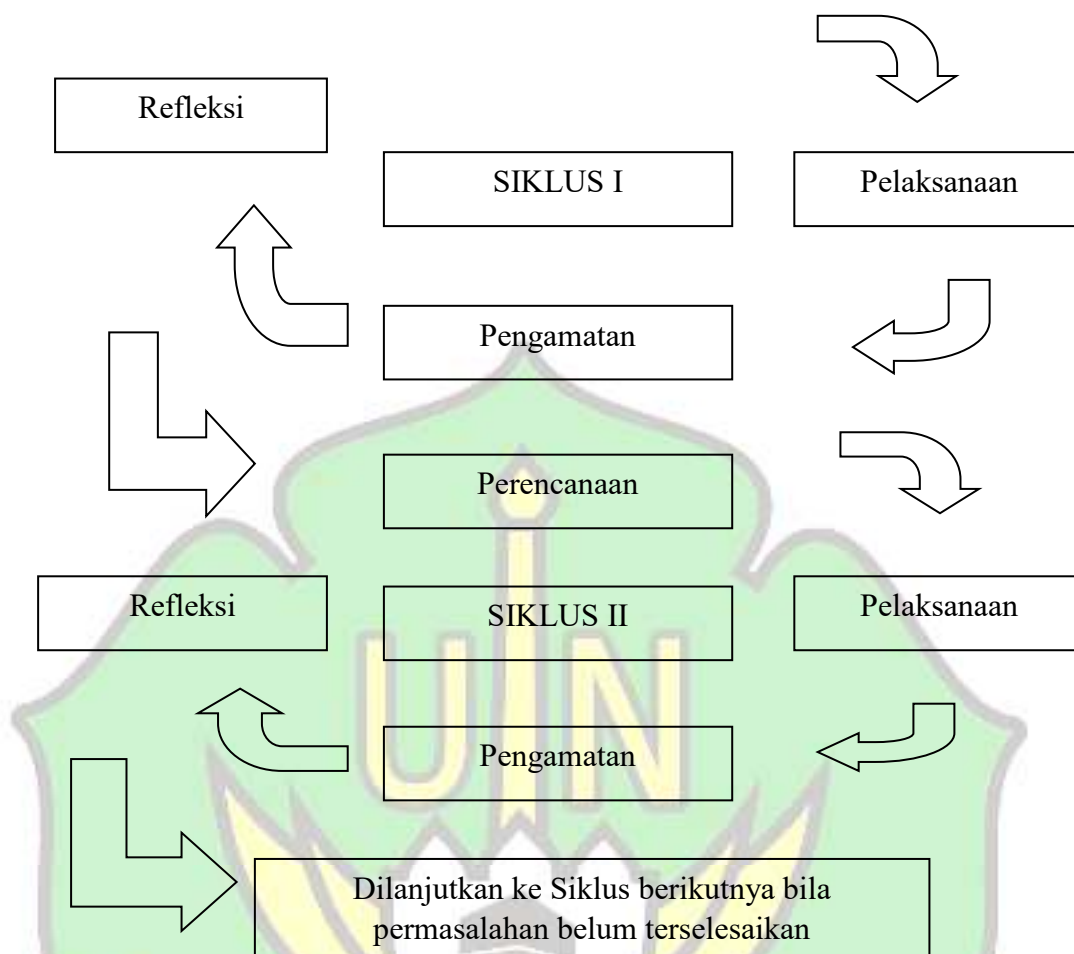
Tahap ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan tahap pertama. Peneliti melaksanakan semua kegiatan sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping*.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan guna memperoleh data yang akurat tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Tahap observasi ini peneliti diamati oleh dua orang pengamat, yaitu pengamat ke-1: guru kelas IVA dan pengamat ke-2: salah seorang guru di MIN tersebut. Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan siswa ketika sedang melakukan pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mengkaji, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam PTK berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kembali apa yang kurang pada siklus I untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini juga bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberikan masukan-masukan/saran untuk siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.³

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Pidie Jaya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IVA tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Alasan pemilihan kelas ini adalah berdasarkan hasil wawancara dan pertimbangan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di sekolah tersebut.

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.16.

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁴ Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi merupakan segala sesuatu yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar selama penelitian.⁵ Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati segala aktivitas dalam proses pembelajaran. Lembar aktivitas guru merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengukur bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti. Lembar observasi berisi setiap aspek pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar, lembar observasi ini diisi oleh guru wali kelas IVA selama proses pembelajaran berlangsung di setiap siklus.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *mind mapping* dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas siswa ini berisi setiap aspek

⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), h. 84.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 143.

kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar aktivitas siswa ini diamati oleh seorang teman sejawat untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di lapangan pada setiap siklusnya.

3. Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Lembar observasi kreativitas siswa diukur dengan menggunakan rubrik. Rubrik merupakan panduan penilaian dalam suatu pekerjaan siswa yang menggambarkan atau memuat berbagai kriteria-kriteria yang diinginkan guru dengan tujuan untuk dapat menilai hasil pekerjaan siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Rubrik dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diinginkan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu dengan observasi.

1. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh pengamat ke-2 yaitu salah seorang guru di MIN 7 Pidie Jaya yaitu Ibu Murniati S.Pd.I. Pengamat mengamati kesesuaian kegiatan yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertera pada lembar aktivitas guru. Pengisian lembar pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan memberikan tanda *chek-list* pada kolom yang telah disediakan sesuai gambaran yang diamati di setiap item pada instrument yang telah terlampir.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh pengamat ke-1 yaitu guru wali kelas IVA yaitu Ibu Rahmiati, S.Pd.I. Pengamat mengamati kesesuaian kegiatan yang dilakukan siswa sebagaimana tertera pada lembar aktivitas siswa. Pengisian lembar pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan memberikan tanda *chek-list* pada kolom yang telah disediakan sesuai gambaran yang diamati di setiap item pada instrument yang telah terlampir.

3. Observasi Kreativitas Siswa

Observasi kreativitas siswa diukur dengan menggunakan rubrik. Rubrik dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan pada setiap aspek kreativitas. Rubrik diisi oleh guru setelah melihat hasil kerja siswa dalam membuat *mind mapping*. Adapun pengisian rubrik yaitu dengan memberikan tanda *chek-list* pada skor aspek kreativitas yang diamati sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu

penelitian, karena

pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul.

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan dengan menggunakan rumus mengukur aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap/konstanta.⁶

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai (%)	Kategori penilaian
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang Baik
≤ 49	Sangat Kurang

Tingkat aktivitas guru dan siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada kategori baik atau sangat baik.

2. Analisis Data Hasil Observasi Kreativitas Siswa.

Untuk menganalisis nilai tingkat kreativitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mulyasa menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷:

⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100 % = Bilangan tetap/konstanta.

Selanjutnya peneliti menilai kreativitas siswa dengan menggunakan kategori penilaian yang dimodifikasi dari purwanto yang dapat dilihat sebagai berikut⁸:

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa

Angka %	Kategori
90 – 100	Sangat Kreatif
75 – 89	Kreatif
60 – 74	Cukup
45– 59	Kurang Kreatif
≤44	Tidak Kreatif

Tingkat kreativitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada kategori kreatif atau sangat kreatif. Siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai ≥ 75 yaitu dalam kategori kreatif atau sangat kreatif.

⁷ E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2007), h. 27.

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 10.

Tabel 3.3 Rubrik Kreativitas Siswa (√)

Indikator	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
<i>Fluency</i>	Kemampuan menuliskan berbagai gagasan materi dalam <i>mind mapping</i>				
<i>Flexibility</i>	Kemampuan mengembangkan imajinasi dalam membuat <i>mind mapping</i>				
<i>Originality</i>	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> yang unik tanpa meniru teman				
<i>Elaboration</i>	Kemampuan menambahkan garis, simbol dan warna pada <i>mind mapping</i> sehingga lebih menarik				

Keterangan:*Fluency*

Skor 1: Tidak mampu menuliskan gagasan materi dalam *mind mapping*.

Skor 2: Hanya mampu menuliskan 2 gagasan materi dalam *mind mapping*.

Skor 3: Mampu menuliskan lebih dari 2 gagasan materi dalam *mind mapping* tetapi belum lengkap.

Skor 4: Sudah mampu menuliskan lebih dari 2 gagasan materi dalam *mind mapping* dan lengkap.

Flexibility

Skor 1: Tidak mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping*.

Skor 2: Mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* tetapi kurang jelas.

Skor 3: Mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* dengan

jelas tetapi kurang rapi dalam penulisannya.

Skor 4: Sudah mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* dengan jelas dan rapi dalam penulisannya.

Originality

Skor 1: Tidak mampu membuat *mind mapping* sendiri/meniru teman

Skor 2: Mampu membuat *mind mapping* sendiri tetapi masih meniru teman

Skor 3: Mampu membuat *mind mapping* sendiri tanpa meniru teman tetapi menggunakan bahasa yang sukar dipahami.

Skor 4: Sudah mampu membuat *mind mapping* sendiri tanpa meniru teman dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Elaboration

Skor 1: Tidak mampu menambahkan garis, simbol, dan warna pada *mind mapping*.

Skor 2: Hanya mampu menambahkan garis pada *mind mapping*.

Skor 3: Hanya mampu menambahkan garis dan simbol pada *mind mapping*.

Skor 4: Sudah mampu menambahkan garis, simbol, dan warna pada *mind mapping*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Pidie Jaya yang beralamat di jalan Langieng-Lueng Putu, Desa Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. MIN 7 adalah salah satu madrasah negeri yang berada di bawah Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya. Letak madrasah ini sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan nasional. Sebelah timur madrasah berbatasan dengan kantor Dinas PU, sebelah barat berbatasan dengan jalan Langieng-Lueng Putu, sebelah utara berbatasan dengan Musala Lueng Putu, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Polisi.

MIN 7 Pidie Jaya memiliki siswa yang berjumlah 306 orang dan guru 25 orang yang dipimpin oleh Bapak Drs. Mansur. MIN ini memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar yang terdiri dari 14 ruang, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, dan 12 ruang belajar.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di MIN 7 Pidie Jaya lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	1	Baik
4.	Kantinp	1	Baik
5.	WC Guru	1	Baik
6.	WC Siswa	1	Baik

Sumber: MIN 7 Pidie Jaya (2019).

2. Guru dan Karyawan

Tenaga kependidikan yang berada di MIN 7 Pidie Jaya berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 19 guru tetap dan 6 guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Tetap	19
2.	Guru Honor	6
3.	Pesuruh Madrasah Tidak Tetap	1

Sumber: MIN 7 Pidie Jaya, (2019).

3. Siswa/Siswi MIN 7 Pidie Jaya

Jumlah siswa dan siswi MIN 7 Pidie Jaya tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 306 orang yang terdiri dari 158 laki-laki dan 148 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4 3 Data Siswa/Siswi MIN 7 Pidie Jaya Tahun 2019

No.	Kelas	Pembagian Siswa/Siswi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	11	12	23
	I B	11	12	23
2.	II A	10	10	20
	II B	8	11	19
3.	III A	12	14	26
	III B	12	11	23
4.	IV A	16	9	25
	IV B	12	14	26
5.	V A	15	14	29
	V B	18	15	33
6.	VI A	14	14	28
	VI B	19	12	31
Jumlah		158	148	306

Sumber: MIN 7 Pidie Jaya, (2019).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada MIN 7 Pidie Jaya mulai tanggal 8 Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa dalam waktu selama 4 hari. Tanggal 8 Oktober merupakan hari pertama peneliti menjumpai kepala sekolah dan wali kelas IVA untuk membahas persiapan penelitian. Tiga hari berikutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran dalam tiga siklus. Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019, siklus kedua pada tanggal 12 Oktober 2019 dan siklus ketiga pada tanggal 17 Oktober 2019.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari silabus kurikulum 2013 kelas IV, menyusun RPP berdasarkan silabus pada tema ‘Selalu Berhemat Energi’ dengan materi energi matahari, merancang LKPD yang berisi petunjuk pembuatan *mind mapping* yang akan dibuat oleh siswa, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian dan instrument pembelajaran tersebut sebelumnya telah divalidkan oleh pakar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019. Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan persiapan pada tahap perencanaan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Peneliti melaksanakan semua langkah-langkah sebagaimana yang tertera pada kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup dalam RPP.

Pembelajaran Siklus I pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, mengkondisikan kelas dan meminta siswa duduk rapi, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang energi matahari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan contoh *mind mapping* yang dibuat guru, meminta siswa membaca bacaan yang telah disediakan guru tentang energi matahari, guru juga meminta siswa bertanya jawab terkait bacaan yang dibaca, kemudian guru membagi siswa dalam 5 kelompok, membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat *mind mapping* tentang manfaat energi matahari sebagai kegiatan mencoba dan menalar. Guru menilai sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam kelompok. Guru membimbing diskusi hasil pembuatan *mind mapping* kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga mengajak siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, diikuti dengan penguatan oleh guru, membagi kartu refleksi dan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yaitu meminta siswa mempelajari tentang energi angin sebagai materi pada pertemuan selanjutnya, mengajak siswa mengucapkan hamdalah dan do'a, guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Aktivitas guru diamati oleh salah seorang guru di MIN tersebut. Aktivitas siswa diamati oleh guru kelas IVA. Kreativitas siswa dinilai sendiri oleh peneliti dengan menggunakan rubrik. Pengamat

mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan berdasarkan pengamatan dua orang pengamat dan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengamatan aktivitas guru menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model *mind mapping* dilakukan menggunakan instrument berupa “lembar observasi aktivitas guru” yang diamati oleh salah seorang guru di MIN tersebut yaitu Ibu Murniati S.Pd.I. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
2. Menanya kabar dan mengkondisikan kelas.			√	
3. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			√	
4. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan “apakah siswa sudah siap belajar?”			√	
5. Menyampaikan tema yang akan dipelajari “Selalu Berhemat Energi” dan menuliskan di papan tulis.			√	
6. Melakukan apersepsi			√	
7. Mengajak siswa untuk mengidentifikasi manfaat mempelajari energi dan pemanfaatannya (motivasi)		√		
8. Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti				
9. Menunjukkan teks visual tentang pemanfaatan energi matahari.			√	

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
10. Meminta beberapa siswa membaca bacaan			√	
11. Meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait teks			√	
12. Meminta siswa menjawab pertanyaan terkait teks.			√	
13. Membagi siswa dalam 5 kelompok.			√	
14. Menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> .			√	
15. Membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat <i>mind mapping</i> .		√		
16. Meminta siswa secara berkelompok menyimpulkan hasil pembuatan <i>mind mapping</i>			√	
17. Meminta siswa mempresentasikan LKPD			√	
18. Memberi penguatan terhadap presentasi siswa.			√	
19. Meminta siswa menempelkan karya <i>mind mapping</i> .				√
Kegiatan Penutup				
20. Memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan.			√	
21. Memberi lembar evaluasi			√	
22. Membagi kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis a. Apa yang sudah dipahami, b. Apa yang belum dipahami c. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung.			√	
23. Menyampaikan materi selanjutnya.			√	
24. Menutup dengan do'a dan salam.			√	
Jumlah			72	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas guru pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{72}{24 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{72}{96} \times 100 \%$$

$$= 75 \%$$

Kategori aktivitas guru:

80 – 100	: sangat baik
70 – 79	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang baik
≤ 49	: sangat kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir diperoleh skor 72 dengan persentase 75%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi. Aktivitas yang perlu ditingkatkan terutama aktivitas guru memotivasi siswa pada kegiatan awal pembelajaran, aktivitas guru memandu siswa dalam membentuk kelompok, aktivitas guru mengarahkan dan membimbing siswa merancang *mind mapping*, dan aktivitas guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran serta aktivitas guru dalam memberikan penguatan terhadap pendapat siswa.

2. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *mind mapping* dilakukan menggunakan instrument berupa “lembar observasi aktivitas siswa” yang diamati oleh guru wali kelas IVA yaitu Ibu Rahmiati S.Pd.I. Data hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Menjawab salam.				√
2. Merespon dan mengkondisikan kelas.			√	
3. Berdo'a bersama.			√	
4. Merespon guru			√	
5. Mendengarkan			√	
6. Menyampaikan pendapat mereka			√	
7. Menyampaikan pendapat dan mendengarkan		√		
8. Mendengarkan			√	
Kegiatan Inti				
9. Memperhatikan teks visual (<i>Mengamati</i>)			√	
10. Membaca bacaan			√	
11. Mengajukan pertanyaan (<i>Menanya</i>)		√		
12. Menjawab pertanyaan		√		
13. Bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan		√		
14. Memperhatikan			√	
15. Mengerjakan LKPD (membuat <i>mind mapping</i> secara individu (<i>Mencoba</i>)			√	
16. Berdiskusi secara berkelompok (<i>Mengasosiasi</i>)			√	
17. Mempresentasikan LKPD (<i>mengkomunikasi</i>)			√	
18. Mendengarkan guru			√	
19. Menempelkan <i>mind mapping</i> di depan kelas			√	
Kegiatan Penutup				
20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami			√	
21. Mengisi lembar evaluasi			√	
22. Mengisi kartu refleksi			√	
23. Mendengarkan			√	

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
24. Berdo'a dan menjawab salam.				√
Jumlah	70			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{70}{24 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{70}{96} \times 100 \%$$

$$= 72,91\%$$

Kategori aktivitas siswa:

80 – 100	: sangat baik
70 – 79	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang baik
≤ 49	: sangat kurang

Berdasarkan data observasi pada Tabel 4.5 yang merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang dalam beberapa aktivitas, diantaranya siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan guru, belum berani bertanya dan menjawab, masih kurang dalam mendengar instruksi guru dalam membentuk kelompok, masih kurang mengikuti arahan guru dalam merancang *mind mapping* serta masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Jumlah skor secara keseluruhan mencakup kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir diperoleh skor 70 dengan persentase

72,91%. Taraf keberhasilan aktivitas siswa tersebut termasuk dalam kategori baik, namun ada beberapa aktivitas siswa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

3. Pengamatan kreativitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan kreativitas siswa menggunakan model *mind mapping* dilakukan dengan menggunakan rubrik kreativitas siswa. Rubrik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kreativitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus I

Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
S-1	12	75	Kreatif
S-2	10	62,5	Cukup
S-3	12	75	Kreatif
S-4	13	81,25	Kreatif
S-5	12	75	Kreatif
S-6	12	75	Kreatif
S-7	10	62,5	Cukup
S-8	12	75	Kreatif
S-9	10	62,5	Cukup
S-10	10	62,5	Cukup
S-11	10	62,5	Cukup
S-12	10	62,5	Cukup
S-13	12	75	Kreatif
S-14	12	75	Kreatif

S-15	11	68,75	Cukup
S-16	13	81,25	Kreatif
S-17	10	62,5	Cukup
S-18	12	75	Kreatif
S-19	11	68,75	Cukup
S-20	12	75	Kreatif
S-21	12	68,75	Cukup
S-22	12	75	Kreatif
S-23	12	75	Kreatif
S-24	12	75	Kreatif
S-25	12	75	Kreatif

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Nilai kreativitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata yaitu menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100 \%$$

$$= 60 \%$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

- 90 - 100 : sangat kreatif
- 75 - 89 : kreatif
- 60 - 74 : cukup
- 45 - 59 : kurang kreatif
- ≤ 44 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dapat diketahui melalui jumlah siswa yang mampu mencapai kategori kreatif sebanyak 15 siswa dengan persentase 60%. Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 40%. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dalam kategori kreatif atau sangat kreatif.

d. Refleksi

Refleksi ini juga bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I, maka yang perlu direvisi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil temuan dan Tindak Lanjut Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang mampu menggunakan waktu dengan efektif, sehingga banyak siswa tidak cukup waktu dalam membuat <i>mind mapping</i> karena terlalu lama guru menyajikan materi dan pembagian kelompok.	Guru harus mampu menggunakan waktu lebih efektif lagi sehingga siswa cukup waktu dalam membuat <i>mind mapping</i> .
		Guru kurang mampu memandu siswa dalam membentuk kelompok dan merasa kesulitan sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib	Guru harus lebih tegas dan meminta ketua kelas untuk membantu guru memandu siswa pada saat pembagian kelompok agar suasana kelas menjadi tertib
		Guru kurang membimbing siswa dalam membuat <i>mind</i>	Guru harus lebih membimbing siswa dan

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
		<i>mapping</i> dan pemberian arahan kurang jelas	memberikan arahan yang jelas dalam membuat <i>mind mapping</i>
		Guru kurang dalam memotivasi siswa agar mau bertanya, menjawab dan menyimpulkan pembelajaran	Guru harus memotivasi siswa agar mau bertanya, menjawab dan memberi kesimpulan.
2.	Aktivitas siswa	Siswa terlihat ribut dan tidak tertib ketika duduk berkelompok dan terlihat ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru	Memberi penekanan pada siswa agar lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru
		Masih ada siswa yang belum mampu merancang <i>mind mapping</i> sesuai arahan guru.	Guru harus lebih membimbing siswa dalam merancang <i>mind mapping</i>
		Masih banyak siswa yang tidak berani bertanya, menjawab, maupun memberi kesimpulan pembelajaran	Guru harus memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berani bertanya, menjawab dan yang mau memberi kesimpulan
3.	Kreativitas siswa	Hanya 15 siswa yang mencapai nilai kreatif, sedangkan 10 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai kreativitas yang diharapkan karena masih berada pada kategori cukup.	Pada siklus berikutnya guru harus mampu mengupayakan nilai kreativitas siswa menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model <i>mind mapping</i> .

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan

yang berpengaruh pada nilai kreativitas siswa, antara lain: guru belum mampu menggunakan waktu dengan efektif sehingga siswa tidak cukup waktu dalam membuat *mind mapping*, guru kurang dalam memandu siswa dalam membentuk kelompok sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib, guru kurang membimbing dan memberikan arahan dalam membuat *mind mapping* sehingga ada siswa yang malas membuat *mind mapping*, guru kurang memotivasi siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa dapat dikatakan belum mampu mencapai nilai yang sesuai dengan nilai kriteria aspek kreativitas yang telah ditentukan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I berdasarkan refleksi dari pengamat. Tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrument seperti pada siklus I, yaitu menyusun RPP sesuai silabus kurikulum 2013 pada tema ‘Selalu Berhemat Energi’ dengan materi energi angin, merancang LKPD yang berisi petunjuk pembuatan *mind mapping* yang akan dibuat oleh siswa, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian dan instrument pembelajaran tersebut sebelumnya telah divalidkan oleh pakar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019. Tahap tindakan pada siklus ini yaitu memperbaiki kelemahan-

kelemahan pada siklus I. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Peneliti melaksanakan semua langkah-langkah sebagaimana yang tertera pada kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup dalam RPP.

Pembelajaran Siklus II pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, mengkondisikan kelas dan meminta siswa duduk rapi, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang energi angin serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan contoh *mind mapping* yang dibuat guru, meminta siswa membaca bacaan yang telah disediakan guru tentang energi angin, guru juga meminta siswa bertanya jawab terkait bacaan yang dibaca, dalam hal ini guru memberikan *reward* untuk memotivasi siswa mau bertanya dan menjawab. kemudian guru membagi siswa dalam 5 kelompok, dalam pembagian kelompok, guru meminta ketua kelas untuk membantu dalam pembagian kelompok sehingga pembagian kelompok lebih tertib dari sebelumnya. Gurumembagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat *mind mapping* tentang manfaat energi angin sebagai kegiatan mencoba dan menalar. Guru membimbing tiap kelompok dalam membuat *mind mapping*. Siswa terlihat lebih serius dalam belajar baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika mendengarkan penjelasan guru. Guru menilai sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam kelompok. Guru memintatiap kelompok untuk

mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga mengajak siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Guruterlihat sudah bisa menggunakan waktu lebih efektif pada siklus ini,

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dalam hal ini guru memancing siswa agar mau menyimpulkan pembelajaran. diikuti dengan penguatan oleh guru, membagi kartu refleksi dan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan PR yaitu meminta siswa mempelajari tentang perubahan bentuk energi sebagai materi pada pertemuan selanjutnya, mengajak siswa mengucapkan hamdalah dan do'a, guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan model *mind mapping* dilakukan menggunakan instrumen berupa “lembar observasi aktivitas guru menggunakan model *mind mapping*”. Pengamatan pada siklus ini diamati oleh

pengamat yang sama dengan siklus I. Adapun data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
2. Menanya kabar dan mengkondisikan kelas.			√	
3. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			√	
4. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan “apakah siswa sudah siap belajar?”			√	
5. Menyampaikan tema yang akan dipelajari “Selalu Berhemat Energi” dan menuliskan di papan tulis.				√
6. Melakukan apersepsi			√	
7. Mengajak siswa untuk mengidentifikasi manfaat mempelajari Sumber energi dan pemanfaatannya(motivasi)			√	
8. Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti				
9. Menunjukkan teks visual tentang pemanfaatan energi angin.			√	
10. Meminta beberapa siswa membaca bacaan			√	
11. Meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait teks			√	
12. Meminta siswa menjawab pertanyaan terkait teks.			√	
13. Membagi siswa dalam 5 kelompok.			√	
14. Menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> .			√	
15. Membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat <i>mind mapping</i> .			√	
16. Meminta siswa secara berkelompok menyimpulkan hasil pembuatan <i>mind mapping</i>			√	
17. Meminta siswa mempresentasikan LKPD			√	
18. Memberi penguatan terhadap presentasi siswa.			√	

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
19. Meminta siswa menempelkan karya <i>mind mapping</i> di depan kelas.				√
Kegiatan Penutup				
20. Memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan.			√	
21. Memberi lembar evaluasi			√	
22. Membagi kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis a. Apa yang sudah dipahami, b. Apa yang belum dipahami c. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung.			√	
23. Menyampaikan materi selanjutnya.			√	
24. Menutup dengan do'a dan salam.				√
Jumlah			76	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{76}{24 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{76}{96} \times 100 \%$$

$$= 79,16 \%$$

Kategori aktivitas guru:

80 – 100 : sangat baik

70 – 79 : baik

60 – 69 : cukup

50 – 59 : kurang baik

≤ 49 : sangat kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir terlihat beberapa item kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase 79,16% berada pada kategori baik. Namun, untuk meningkatkan nilai rata-rata menjadi lebih baik lagi masih perlu dilakukan revisi kembali pada setiap item aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus berikutnya.

2. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa “lembar observasi aktivitas siswa menggunakan model *mind mapping*”. Pengamatan pada siklus ini diamati oleh pengamat yang sama dengan siklus I. Adapun data hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Menjawab salam.				√
2. Merespon dan mengkondisikan kelas.			√	
3. Berdo'a bersama.			√	
4. Merespon guru			√	
5. Mendengarkan			√	
6. Menyampaikan pendapat mereka			√	
7. Menyampaikan pendapat dan memperhatikan penjelasan guru			√	
8. Mendengarkan			√	

Kegiatan Inti				
9. Memperhatikan teks visual (<i>Mengamati</i>)			√	
10. Membaca bacaan			√	
11. Mengajukan pertanyaan (<i>Menanya</i>)			√	
12. Menjawab pertanyaan			√	
13. Bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan			√	
14. Memperhatikan			√	
15. Mengerjakan LKPD (merancang <i>mind mapping</i> secara individu (<i>Mencoba</i>)			√	
16. Berdiskusi secara berkelompok (<i>Mengasosiasi</i>)			√	
17. Mempresentasikan LKPD (<i>mengkomunikasi</i>)			√	
18. Mendengarkan guru			√	
19. Menempelkan <i>mind mapping</i> di depan kelas			√	
Kegiatan Penutup				
20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami..			√	
21. Mengisi lembar evaluasi			√	
22. Mengisi kartu refleksi			√	
23. Mendengarkan			√	
24. Berdo'a dan menjawab salam.				√
Jumlah			74	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas siswa pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{74}{24 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{74}{96} \times 100 \%$$

= 77,08 %

Kategori aktivitas siswa:

80 – 100 : sangat baik
 70 – 79 : baik
 60 – 69 : cukup
 50 – 59 : kurang baik
 ≤ 49 : sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 77,08% berada pada kategori baik, namun masih ada yang perlu direvisi yaitu aktivitas memperhatikan arahan dalam mengerjakan LKPD, masih ada siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Item tersebut perlu perbaikan pada siklus selanjutnya guna mencapai nilai pada kategori yang lebih baik.

3. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan kreativitas siswa menggunakan model *mind mapping* dilakukan pada 25 siswa menggunakan lembar observasi berupa rubrik kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kreativitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus II

Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
S-1	13	81,25	Kreatif
S-2	11	68,75	Cukup
S-3	13	81,25	Kreatif
S-4	13	81,25	Kreatif
S-5	13	81,25	Kreatif
S-6	12	77,5	Kreatif

Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
S-7	11	68,75	Cukup
S-8	12	75	Kreatif
S-9	11	68,75	Cukup
S-10	11	68,75	Cukup
S-11	11	68,75	Cukup
S-12	10	62,5	Cukup
S-13	12	75	Kreatif
S-14	12	75	Kreatif
S-15	12	75	Kreatif
S-16	13	81,25	Kreatif
S-17	10	62,5	Cukup
S-18	12	75	Kreatif
S-19	13	81,25	Kreatif
S-20	12	75	Kreatif
S-21	12	75	Kreatif
S-22	12	75	Kreatif
S-23	13	81,25	Kreatif
S-24	12	75	Kreatif
S-25	13	81,25	Kreatif

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Nilai kreativitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata yaitu menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \% \\ &= \frac{18}{25} \times 100 \% \\ &= 72 \% \end{aligned}$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100	: Sangat kreatif
75 - 89	: Kreatif
60 - 74	: Cukup
45 - 59	: Kurang kreatif
≤ 44	: sangat kurang kreatif

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dapat diketahui melalui jumlah siswa yang mampu mencapai kategori kreatif sebanyak 18 siswa dengan persentase 72%. Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dalam kategori kreatif atau sangat kreatif.

4. Refleksi

Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu memandu siswa membentuk kelompok namun masih memakan waktu yang lama dan ada beberapa siswa yang belum bisa ditertibkan	Guru harus memberikan penekanan dengan memberi sanksi kepada siswa yang tidak mau duduk dengan tertib
		Aktivitas guru dalam membimbing dan Mengarahkan siswa sudah	Guru harus lebih mengarahkan siswa dalam Membuat <i>mind mapping</i> dan

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
		lebih baik, namun masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas	memotivasi siswa agar tidak malas mengerjakan tugas
2.	Aktivitas Siswa	Sebagian besar siswa sudah mampu merancang <i>mind mapping</i> dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang serius dan meniru temannya.	Memberi perhatian lebih kepada siswa yang kurang serius dan mengingatkan siswa agar tidak meniru <i>mind mapping</i> teman.
		Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dalam bertanya dan menjawab, namun masih kurang dalam memberikan kesimpulan materi yang dipelajari	Guru perlu memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
3.	Kreativitas Siswa	Masih ada 7 dari 25 siswa yang belum mencapai minimal kategori kreatif.	Pada siklus selanjutnya guru harus lebih mengembangkan kreativitas siswa dalam merancang <i>mind mapping</i> sehingga siswa termotivasi untuk lebih kreatif.

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan, namun masih ada 7 siswa yang belum mampu mencapai nilai dalam kategori kreatif. Tingkat kreativitas rata-rata siswa masih berada pada kategori cukup, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang masih terdapat kekurangan, yaitu aktivitas guru dalam memandu kelompok, walaupun sudah lebih baik dari siklus I, namun masih memakan waktu yang lama, aktivitas guru dalam memandu siswa yang malas dalam membuat *mind mapping* masih kurang, dan aktivitas guru dalam memotivasi siswa bertanya dan menjawab juga belum maksimal. Berdasarkan aktivitas guru tersebut, maka kategori tingkat kreativitas

siswa belum dapat dikatakan tuntas dan masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga nilai kreativitas siswa semakin terus meningkat.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrument seperti pada siklus sebelumnya, yaitu menyusun RPP sesuai silabus kurikulum 2013 pada tema 'Selalu Berhemat Energi' dengan materi perubahan bentuk energi, merancang Lembar LKPD yang berisi petunjuk pembuatan *mind mapping* yang akan dibuat oleh siswa, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian dan instrument pembelajaran tersebut sebelumnya telah divalidkan oleh pakar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Kegiatan yang dilaksanakan guru pada siklus ini sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran sesuai rancangan RPP. Guru lebihmeningkatkan lagi kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

Pembelajaran Siklus III pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, mengkondisikan kelas dan meminta siswa duduk rapi, mengecek kehadiran siswa,

mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan bentuk energi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan contoh *mind mapping* yang dibuat guru, meminta siswa membaca bacaan yang telah disediakan guru tentang perubahan bentuk energi, guru juga meminta siswa bertanya jawab terkait bacaan yang dibaca, kemudian guru membagi siswa dalam 5 kelompok, membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat *mind mapping* tentang manfaat energi matahari, angin dan perubahan bentuk energi sebagai kegiatan mencoba dan menalar. Siswa terlihat lebih lebih serius dalam membuat *mind mapping* sehingga *mind mapping* yang dibuat siswa lebih menarik. Siswa sudah berani bertanya, menjawab, menanggapi dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Guru menilai sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam kelompok. Guru membimbing diskusi hasil pembuatan *mind mapping* kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga mengajak siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Guru sudah bisa menggunakan waktu lebih efektif sehingga siswa dapat menyelesaikan *mind mapping* dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, diikuti dengan penguatan oleh guru, membagi kartu refleksi dan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, mengajak

siswa mengucapkan hamdalah dan do'a, guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus III yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus II. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa "lembar observasi aktivitas guru menggunakan model *mind mapping*".

Pengamatan pada siklus ini diamati oleh pengamat yang sama dengan siklus II.

Adapun data hasil aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus III

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
2. Menanya kabar dan mengkondisikan kelas.				√
3. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.				√
4. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan "apakah siswa sudah siap belajar?"				√
5. Menyampaikan tema yang akan dipelajari "Selalu Berhemat Energi" dan menuliskan di papan tulis.				√
6. Melakukan apersepsi			√	
7. Mengajak siswa untuk mengidentifikasi manfaat mempelajari Sumber energi dan pemanfaatannya (motivasi)			√	

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
8. Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran				√
Kegiatan Inti				
9. Menunjukkan teks visual tentang manfaat energi dan perubahan bentuk energi.			√	
10. Meminta beberapa siswa membaca bacaan				√
11. Meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait teks			√	
12. Meminta siswa menjawab pertanyaan terkait teks.			√	
13. Membagi siswa dalam 5 kelompok.				√
14. Menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> .				√
15. Membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat <i>mind mapping</i> .				√
16. Meminta siswa menyimpulkan hasil <i>mind mapping</i>			√	
17. Meminta siswa mempresentasikan LKPD			√	
18. Memberi penguatan terhadap presentasi siswa.			√	
19. Meminta siswa menempelkan karya <i>mind mapping</i>				√
Kegiatan Penutup				
20. Memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan.			√	
21. Memberi lembar evaluasi				√
22. Membagi kartu refleksi dan meminta siswa menulis a. Apa yang sudah dipahami, b. Apa yang belum dipahami, c. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung.				√
23. Menyampaikan materi selanjutnya.				√
24. Menutup dengan do'a dan salam.				√
Jumlah	87			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{87}{24 \times 4} \times 100 \% \\
 &= \frac{87}{96} \times 100 \% \\
 &= 90,62 \%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru:

80 – 100	: sangat baik
70 – 79	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang baik
≤ 49	: sangat kurang

Berdasarkan data observasi pada Tabel 4.12 terlihat aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru mencapai nilai akhir 87 dengan rata-rata 90,62% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus III sudah efektif.

2. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan aktivitas siswa juga masih diamati oleh observer yang sama dengan siklus II. Hasil pengamatan pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus III

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Menjawab salam.				√
2. Merespon dan mengkondisikan kelas.			√	
3. Berdo'a bersama.				√
4. Merespon guru			√	
5. Mendengarkan				√

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
6. Menyampaikan pendapat mereka			√	
7. Menyampaikan pendapat dan memperhatikan penjelasan guru			√	
8. Mendengarkan			√	
Kegiatan Inti				
9. Memperhatikan teks visual (<i>Mengamati</i>)				√
10. Membaca bacaan				√
11. Mengajukan pertanyaan (<i>Menanya</i>)			√	
12. Menjawab pertanyaan			√	
13. Bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan				√
14. Memperhatikan			√	
15. Mengerjakan LKPD (membuat <i>mind mapping</i> secara individu (<i>Mencoba</i>)				√
16. Berdiskusi secara berkelompok (<i>Mengasosiasi</i>)			√	
17. Mempresentasikan LKPD (<i>mengkomunikasi</i>)				√
18. Mendengarkan guru			√	
19. Menempelkan <i>mind mapping</i> di depan kelas				√
Kegiatan Penutup				
20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami			√	
21. Mengisi lembar evaluasi			√	
22. Mengisi kartu refleksi			√	
23. Mendengarkan				√
24. Berdo'a dan menjawab salam.				√
Jumlah	83			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Data aktivitas siswa pada siklus III dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{83}{24 \times 4} \times 100 \% \\
 &= \frac{83}{96} \times 100 \% \\
 &= 86,45 \%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas siswa:

80 – 100	: sangat baik
70 – 79	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang baik
≤ 49	: sangat kurang

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor nilai 83, memperoleh nilai rata-rata 86,45%. Aktivitas siswa pada siklus III ini sudah berada pada kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus III sudah efektif.

3. Pengamatan kreativitas siswa menggunakan model *mind mapping*

Pengamatan kreativitas siswa menggunakan model *mind mapping* dilakukan pada 25 siswa dengan menggunakan lembar observasi berupa rubrik kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kreativitas siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus III

Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
S-1	13	81,25	Kreatif
S-2	11	68,75	Cukup
S-3	14	87,5	Kreatif

Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
S-4	14	87,5	Kreatif
S-5	14	87,5	Kreatif
S-6	12	75	Kreatif
S-7	12	75	Kreatif
S-8	12	75	Kreatif
S-9	12	75	Kreatif
S-10	12	75	Kreatif
S-11	13	81,25	Kreatif
S-12	11	68,75	Cukup
S-13	13	81,25	Kreatif
S-14	14	87,5	Kreatif
S-15	12	75	Kreatif
S-16	14	87,5	Kreatif
S-17	11	68,75	Cukup
S-18	12	75	Kreatif
S-19	14	87,5	Kreatif
S-20	13	81,25	Kreatif
S-21	12	75	Kreatif
S-22	12	75	Kreatif
S-23	13	81,25	Kreatif
S-24	13	81,25	Kreatif
S-25	13	81,25	Kreatif

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Nilai kreativitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata yaitu menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100 \%$$

$$= 88\%$$

Kategori tingkat kreativitas siswa:

90 - 100	: sangat kreatif
75 - 89	: kreatif
60 - 74	: cukup
45 - 59	: kurang kreatif
≤ 44	: sangat kurang kreatif

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mampu mencapai kategori kreatif sebanyak 22 siswa dengan persentase 88%. Siswa yang berada pada kategori cukup hanya 3 siswa dengan persentase 12%. Kategori tingkat kreativitas siswa sudah dapat dikatakan tuntas, maka penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan tindakan pada siklus III maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi pada siklus ini dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas	Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran	Guru harus terus mempertahankan cara atau kemampuan guru

No.	Aspek	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
	guru	lebih baik, aman dan tertib	dalam mengelola pembelajaran
2.	Aktivitas Siswa	Aspek aktivitas siswa juga sangat meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran	Mengarahkan siswa untuk mempertahankan aktivitas baik yang sudah ada
3.	Kreativitas siswa	Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dikarenakan siswa sudah sering berlatih membuat <i>mind mapping</i> dari siklus sebelumnya sehingga terlihat kreativitas siswa semakin terus meningkat, namun masih ada 3 siswa yang belum mampu mencapai kategori kreatif.	Siswa sudah berada pada kategori kreatif, untuk ketiga siswa yang kreativitasnya belum berada pada kategori kreatif, guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa tersebut, baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah.

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie Jaya, 2019.

Berdasarkan data Tabel 4.15 terlihat bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik, tidak hanya itu, aspek aktivitas siswa juga ikut meningkat. Tingkat kreativitas siswa sudah berada pada kategori kreatif, hanya 3 siswa yang belum mencapai tingkat kreativitasnya. Penerapan model *mind mapping* dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian pada siklus ini sudah dapat dihentikan.

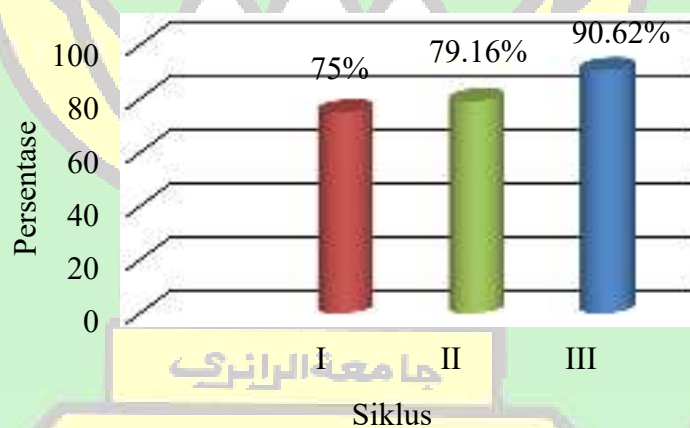
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu PTK. Peneliti melaksanakan penelitian dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila permasalahan pada siklus pertama belum terselesaikan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya sampai permasalahan terselesaikan.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model *Mind Mapping*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III, Kemampuan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Tingkat Aktivitas Guru

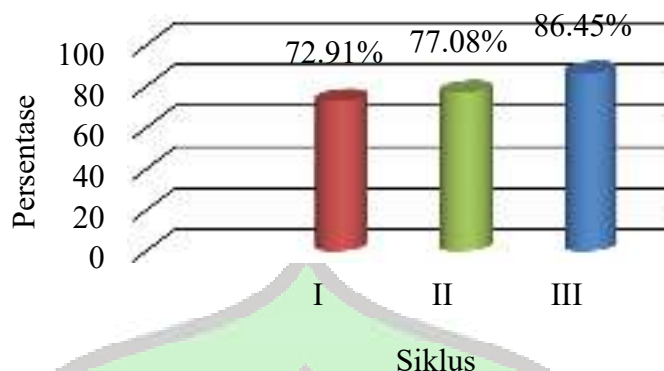
Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75% artinya pada siklus ini aktivitas guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mappings* sudah baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada

siklus berikutnya, terutama masalah penggunaan waktu. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada siklus II mencapai 79,16%, kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 90,62% pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi terhadap hasil observasi pengamat. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan meningkatkan lagi aktivitas yang masih kurang. Berdasarkan hal tersebut kemampuan guru akan meningkat dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping*. Dyah Safitri dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa jika semua langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi maka ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* akan mengalami peningkatan pada setiap siklus.¹ Artinya setiap proses pembelajaran yang berlangsung perlu diadakan refleksi sebagai tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya demi peningkatan kualitas pembelajaran. Jadi penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan model *Mind Mapping*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.2.

¹Dyah Safitri, "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 3, 2017, h.122.



Gambar 4.2 Diagram Persentase Tingkat Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 72,91%, artinya aktivitas siswa dengan penerapan model *mind mapping* sudah baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping*. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 77,08% dan semakin meningkat pada siklus III mencapai 86,45% pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa didorong oleh kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping*. Sebagaimana yang dikatakan Iwan Hermawan bahwa dengan menggunakan model *mind mapping* siswa sebagian besar akan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.² Model pembelajaran *mind mapping* menuntut siswa agar kreatif dalam menghasilkan hasil karya *mind mapping* yang menarik. Jadi penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kreativitas Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping*

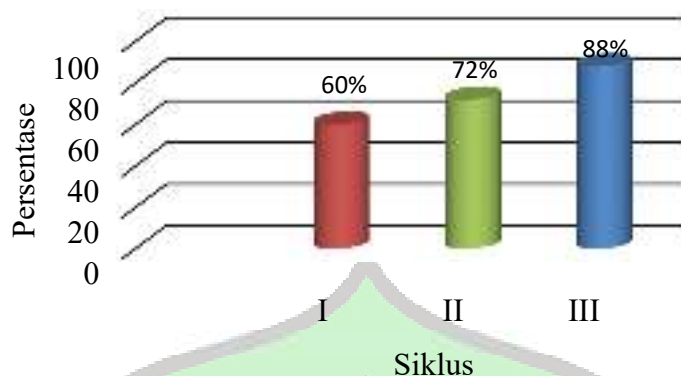
²Irwan Hermawan, dkk., "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, h.146.

Siswa dikatakan kreatif jika jumlah skor yang diperolehnya minimal mencapai 12 dengan nilai 75. Kreativitas siswa diukur menggunakan hasil *mind mapping* yang dibuat siswa. Berikut contoh *mind mapping* yang dibuat siswa:



Gambar 4.3 Hasil *Mind Mapping* Siswa

Tingkat kreativitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Diagram Persentase Tingkat Kreativitas Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kreativitas siswa pada siklus I mencapai 60% berada pada kategori cukup, pada siklus ini siswa belum bisa membuat *mind mapping* dengan baik hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang belum maksimal dalam mengarahkan siswa membuat *mind mapping*. Kreativitas siswa pada siklus II mencapai 72% masih berada pada kategori cukup, namun pada siklus III mencapai 88% berada pada kategori kreatif. Peningkatan kreativitas siswa disebabkan karena guru menerapkan model *mind mapping*. Kreativitas siswa juga meningkat karena siswa sudah sering berlatih membuat *mind mapping* dari siklus sebelumnya. Siswa membuat *mind mapping* yang dilengkapi dengan garis, simbol, dan warna yang menarik sehingga pembelajaran dengan model *mind mapping* menjadikan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Ana Tresia dalam jurnalnya bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas

siswa.³Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa di MIN 7 Pidie Jaya.



³Ana Tresia Angraini, "Peningkatan kreativitas...", h.164-173.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony.(2006). *Buku Pintar Mind Map*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman, Rijal. (2014). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP, *Jurnal Infinity Ilmiah Program studi Matematika* Vol.3 No.2, diakses pada tanggal 21 Oktober 2018.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobby dan Mike Henacki. (2005). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Kaifa.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester II A PGSD Mata Kuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah. *Jurnal Cendekia:Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No.1, diakses pada tanggal 26 oktober 2018.
- Hawaya, Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis dan Sugeng Hadi Utomo. (2016). Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa Kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.*Jurnal JPE- Volume 9 No.2* diakses tanggal 21 Oktober 2018.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rukan IV Koto.*Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humoniora* Vol.3 No.2 diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Praharisti. (2016). Penggunaan Intelligent *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol.2 No.1 diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Latipah, Hadi Wardah dan Adman. (2018). Penerapan Model *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pedidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.2 diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2007). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfauziah, Dian. (2017). Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* Vol.4 No.2 diakses pada tanggal 21 Oktober 2018.
- Nurudin, Muhammad. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.2 No.1 diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siberman, L Melvin. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Diva Press.
- Syam, Natriani dan Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 5 No.3 diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

FOTO PENELITIAN



1. Guru menyampaikan langkah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar



3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok



4. Siswa membuat karya *mind mapping*



5. Siswa mempresentasikan hasil karya *mind mapping*



6. Siswa memberikan kesimpulan diikuti penguatan oleh guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Maisarah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Rapana, 29 Oktober 1997
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/ 150209068
8. Alamat : Jln. Lamreung Meunasah Papeun, Kec
Krueng Barona Jaya, Aceh Besar
9. Data orang tua,
 - a. Ayah : Mansur
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Ibu : Darlina
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Teureubue (Leuk-Leuk) Kec. Mutiara Kab.
Pidie
10. Jenjang Pendidikan
 - a. MIN Beureunuen, Berijazah Tahun 2009
 - b. MTsN 1 Sigli, Berijazah Tahun 2012
 - c. MAN Sigli 1, Berijazah Tahun 2015
 - d. FTK UIN Ar-Raniry Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tahun masuk 2015

Banda Aceh, 27 Desember 2019
Penulis,

Maisarah